
Faktor Penunjang Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi

Supporting Factors of Development School Library Based on Information Technology

Elva Rahmah¹, Emidar, dan Zulfikarni
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Padang

Abstrak

Eksistensi sebuah perpustakaan sekolah merupakan hal yang wajib ada. Berdasarkan Standar Pendidikan Nasional, setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan. Dalam pengelolaannya, perpustakaan harus dikelola oleh tenaga pengelola yang sesuai dan berkompeten di bidangnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang perpustakaan sekolah perlu dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan melalui suatu wadah yang tepat, yaitu perpustakaan sekolah. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, pemustaka, kejadian, fakta, dokumen serta berbagai bentuk upaya, program atau kegiatan perpustakaan sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi yang dilaksanakan di SMAN 2 dan SMAN 3 Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 di Kota Padang dapat diidentifikasi menjadi empat yaitu sumber daya manusia, sumber daya informasi, pendanaan, dan infrastruktur yang ada di perpustakaan sekolah.

Kata Kunci: perpustakaan sekolah, teknologi informasi, SLiMS

Abstract

The existence of a school library is a must. Based on the National Education Standards, each school is required to have a library. In its management, the library must be managed by appropriate management personnel and competent in their fields. In line with the development of science and technology that continues to develop school libraries need to be managed and utilized for the benefit of education through an appropriate forum, namely the school library. Descriptive research method with a qualitative approach. Collecting data through observation, interviews and document analysis. Subjects in this study were school principals, library heads, library staff, visitors, events, facts, documents and various forms of efforts, school library programs or activities. The object in this study is the development of a school library based on information technology carried out in SMAN 2 and SMA 3 Kota Padang. The results showed that the factors influencing the development of information

¹ Korespondensi: Elva Rahmah. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Sumatera Barat – 25131. Email: elva@fbs.unp.ac.id

technology-based school libraries in State High School 2 and State 3 High School in Padang City could be identified into four, namely human resources, information resources, funding, and infrastructure in the school library.

Keywords: school library, information technology, SLiMS

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian dari kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini didukung oleh Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik, tetapi juga merupakan bagian integral pembelajaran.

Sinaga (2011:16) mengatakan bahwa, perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di suatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi siswa. Menurut Lasa (2009:12) perpustakaan sekolah adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Selanjutnya, Yusuf (2007:2) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan siswa. Selain itu, perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah. Berdasarkan pendapat di tersebut disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan di sekolah. Keberadaannya pun menyatu dengan lingkungan sekolah, serta hanya bisa diakses oleh masyarakat sekolah yang bersangkutan.

Tujuan perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah, manfaat tersebut tidak mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar bertanggung jawab dan mengikuti perkembangan ilmu teknologi. Menurut Lasa (2009:14) tujuan dari perpustakaan sekolah adalah: (1) menumbuhkembangkan minat baca tulis guru dan siswa;(2) mengenalkan teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti oleh guru dan siswa;(3) membiasakan akses informasi secara mandiri, Para siswa perlu didorong dan diarahkan untuk mengakses informasi; dan (4) memupuk bakat dan minat, bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang.

Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi. Menurut Lasa (2009:12) fungsi perpustakaan sekolah adalah: (1) pendidikan, bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, *globe*, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam masyarakat sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri, (2) tempat belajar, (3) penelitian sederhana, (4) pemanfaatan teknologi informasi, (5) kelas alternative; dan (6) sumber informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa,

geografis, literatur, dan informasi lain. Sumber-sumber informasi bisa didapat dari kamus, ensiklopedi, *handbook*, almanak, indeks, sumber geografi, bibliografi, buku tahunan, dan internet. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus menyediakan fasilitas internet.

Lebih lanjut dalam undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007, Bab V, Pasal 14 ayat 2: setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dan pada Bab V, Pasal 14, ayat (6) dan (7): layanan perpustakaan terpadu diwujudkan melalui kerjasama antar perpustakaan dan layanan perpustakaan secara terpadu dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Penerapan teknologi di perpustakaan saat ini sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun banyaknya pemustaka. Semakin canggih dan otomatis kinerja perpustakaan maka semakin maju perpustakaan itu. Alasannya sederhana dengan teknologi informasi maka akan lebih banyak yang dikerjakan dan dilayani.

Supriyanto (2008:18) mengklasifikasi pembagian perpustakaan sesuai penerapan teknologi yang digunakan menjadi (a) perpustakaan tradisional yaitu perpustakaan yang sudah sering kita lihat dengan berbagai rak koleksi buku serta pencatatan manual oleh petugas perpustakaan; (b) perpustakaan terotomasi yaitu perpustakaan yang dalam pengelolaannya (pencatatan, perekapan, dan pencetakan) sudah menggunakan teknologi computer dan (c) perpustakaan digital yaitu perpustakaan dengan sistem informasi manajemen menggunakan teknologi informasi ditambah koleksi-koleksi digital baik berupa jurnal, *e-book*, CD audio, maupun koleksi video.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai berikut: (1) teknologi informasi digunakan sebagai Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota, statistik, dan sebagainya. Fungsi ini sering diistilahkan sebagai bentuk automasi perpustakaan; (2) teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Bentuk ini sering disebut juga sebagai perpustakaan digital (Supriyanto, 2008:33).

Perkembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi bagi pengelola perpustakaan dapat membantu pekerjaan di perpustakaan melalui fungsi otomasi perpustakaan, sehingga proses pengelolaan perpustakaan lebih efektif dan efisien. Fungsi otomasi perpustakaan menitikberatkan pada bagaimana mengontrol sistem administrasi layanan secara otomatis terkomputerisasi. Sedangkan bagi pengguna dapat membantu mencari sumber informasi yang diinginkan dengan menggunakan *catalog on-line* yang dapat diakses melalui internet, sehingga pencarian informasi dapat dilakukan kapan dan dimanapun ia berada. Idealnya, setiap perpustakaan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan koleksi perpustakaan. Diperlukan beberapa perangkat untuk pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi informasi yaitu komputer, internet dan *software*.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kebutuhan pengguna informasi juga semakin meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya yaitu akses informasi yang lebih cepat dan lebih luas. Teknologi informasi saat ini telah masuk ke seluruh aspek kehidupan dan mendorong seluruh instansi atau lembaga termasuk perpustakaan sekolah, untuk mau menerima dan menggunakannya. Teknologi informasi menjanjikan peningkatan mutu pelayanan perpustakaan seperti masalah kecepatan dan efisiensi kerja yang memang dibutuhkan oleh institusi yang bekerja di bidang pelayanan informasi seperti perpustakaan sekolah.

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma perpustakaan sekolah yang bersifat tradisional ke perpustakaan modern yang berbasis teknologi informasi. Kemampuan pustakawan dalam menggunakan teknologi dan kesadaran terhadap teknologi merupakan aspek penting yang mendorong perubahan perpustakaan sekolah yang modern. Otomasi perpustakaan merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi informasi di perpustakaan.

Pustakawan yang bekerja di bidang pengelolaan dan pelayanan informasi dituntut selalu meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi bidang teknologi informasi agar dapat melayani pengguna informasi secara profesional. Di sisi lain, semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, data peminjaman, transaksi dan sirkulasi koleksi perpustakaan, saat ini muncul kebutuhan akan penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi proses yang ada di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan dengan pemikiran dasar bagaimana melakukan otomatisasi terhadap berbagai proses kegiatan di perpustakaan sekolah, kemudian dikenal dengan sebutan sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*). Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi.

Menurut Lasa (2009:223) ada beberapa tujuan dan manfaat dari adanya sistem otomasi perpustakaan adalah (1) meringankan beban pekerjaan, khususnya yang rutin dan berulang-ulang, (2) menghemat waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja, memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual, (3) memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual, (4) memberikan hasil pekerjaan yang konsisten dan akurat, (5) memberikan kualitas layanan kepada pengguna, (6) meningkatkan pencitraan yang positif terhadap perpustakaan, (7) meningkatkan daya saing, dan (8) meningkatkan kerja sama antar perpustakaan.

Menurut Pendit (2007), perkembangan teknologi baru di bidang komputer dan informasi membawa dua hal sekaligus yaitu harapan dan kekhawatiran. Terkadang keduanya sama besar mempengaruhi hidup kita; terkadang yang satu lebih kuat dari pada yang lainnya. Teknologi baru juga hampir selalu memerlukan solusi baru karena biasanya selalu harus ada perubahan dan setiap perubahan itu menimbulkan perombakan, baik besar maupun kecil.

Konsekuensi dari terjadinya perubahan dalam paradigma perpustakaan sekolah, mengharuskan perlunya keberanian dari para pengelola perpustakaan sekolah untuk melakukan inovasi dan pembaruan-pembaruan dalam mengelola perpustakaan, pada berbagai kegiatan dan operasinya yang tentunya berhubungan dengan perkembangan teknologi informasi.

Hadirnya teknologi informasi harus bisa dipahami dan dimanfaatkan secara positif, kreatif dan konstruktif oleh pengelola perpustakaan sekolah. Berhadapan dengan fenomena perubahan yang terjadi, pustakawan harus memiliki kemampuan melihat dengan jelas apa yang sesungguhnya berubah dan apa yang tetap sama (Siregar, 2004:37).

Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan sekolah sudah seharusnya dilakukan, agar perpustakaan tetap diminati dan dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka. Di sisi lain penggunaan teknologi informasi telah banyak membantu pengelola perpustakaan (pustakawan) untuk meningkatkan mutu pelayanan dan memperkenalkan berbagai jenis layanan baru yang sebelumnya tidak mampu dilakukan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pengamatan ternyata banyak sekolah terutama SD/MI belum memanfaatkan teknologi informasi khususnya komputer untuk pengelolaan perpustakaan. Kalau di lihat di lapangan rata-rata sekolah sudah memiliki komputer. Bahkan ada yang

khusus di letakan di perpustakaan sekolah tetapi sebagai besar sekolah belum memanfaatkan komputer untuk pengelolaan kegiatan perpustakaan. Belum di manfaatkannya komputer untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan di sekolah di sebabkan berbagai faktor mulai dari tidak mempunya pengelola perpustakaan sekolah untuk menggunakannya untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah. Suherman (2009:32) mengatakan pustakawan sekolah adalah tenaga kependidikan berkualifikasi serta profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, didukung oleh tenaga yang mencukupi, bekerja sama dengan semua anggota komunitas sekolah dan berhubungan dengan perpustakaan umum dan lain-lainnya. Dengan penerpan teknologi informasi di perpustakaan sekolah pengelola perpustakaan sekolah memerlukan keterampilan campuran berupa *hard skills* seperti pengetahuan teknis dan teknologi informasi serta *soft skills* seperti keterampilan antar pribadi dan komunikasi.

Dewasa ini perpustakaan sekolah sedang digalakan pemerintah. Sehubungan dengan itu, pemerintah pun menganjurkan agar setiap sekolah harus memiliki perpustakaan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tidak terkecuali di Sekolah Menengah Atas Negeri SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 di Kota Padang. Tetapi pada pelaksanaannya Perpustakaan SMA N di Kota Padang yang ada sebagian besar belum memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Berdasarkan kondisi tersebut maka tujuan penulisan makalah ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Kota Padang.

Metode Penelitian

Untuk melihat dan mendapatkan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan, staf perpustakaan, pemustaka, kejadian, fakta, dokumen serta berbagai bentuk upaya, program atau kegiatan perpustakaan sekolah. Obyek dalam penelitian ini adalah pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi yang dilaksanakan di SMAN 2 dan SMAN 3 Kota Padang.

Hasil

Faktor yang mempengaruhi pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi SMANegeri 2 dan SMA Negeri 3 di Kota Padang dapat diidentifikasi menjadi empat yaitu sumber daya manusia, sumber daya informasi, pendanaan, dan infrastruktur yang ada di perpustakaan sekolah.

Sumber Daya Manusia Perpustakaan Sekolah

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting bagi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Sebigain besar perpustakaan sekolah SMAN di Kota Padang dikelola oleh guru, dan tenaga administrasi. Di beberapa sekolah SMAN di Kota Padang sudah ada yang memanfaatkan tenaga perpustakaan yang berlatar pendidikan D3 Perpustakaan. Jika dilihat di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Kota Padang dari sembilan orang pengelola perpustakaan sekolah dua orang

yang berlanter belakang ilmu perpustakaan yaitu Fitri Sudarti dan Soni Febrianto yang lainnya adalah guru, dan tenaga administrasi.

Ada beberapa kemampuan pengelolaan perpustakaan sekolah yang perlu ditingkatkan diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, skill manajemen informasi. Mendefinisikan kebutuhan informasi, yaitu mengidentifikasi kebutuhan pemustaka, mengenali beragam jenis penggunaan informasi oleh pemustaka, menempatkan informasi yang dibutuhkan dalam suatu kerangka referensi dan sebagainya. *Skill interpersonal*, merupakan kemampuan pustakawan berkomunikasi dengan pemakai dan sesama rekan kerja baik dalam bentuk presentasi, diskusi, bekerja sama, cerdas, dan memiliki jiwa *entrepneurship*.

Kedua, skill teknologi informasi dan komunikasi, yaitu pustakawan mampu untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu semua proses kerja. *Ketiga*, skill manajemen, pengelola perpustakaan sekolah harus mampu melakukan administrasi, memahami proses kegiatan sebuah perpustakaan dan kegiatan terkait, melakukan koordinasi, kepemimpinan, perencanaan dan kegiatan manajemen lainnya.

Sumberdaya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi minimal mereka yang memiliki dasar-dasar komputer yang kuat seperti penguasaan terhadap sistem operasi komputer (*operating system*) dan juga sedikit banyak harus menguasai perangkat lunak pengolah data. Akan lebih baik jika sumberdaya manusia menguasai atau mengerti teknologi sistem operasi *Local Area Network (LAN)*, dengan pengetahuan serta penguasaan teknologi. Dengan demikian, pengembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi dapat berjalan dengan baik.

Sumber daya manusia perpustakaan merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah perpustakaan. Inovasi dan ide-ide kreatifnya akan membawa perpustakaan menjadi perpustakaan sekolah yang berdayaguna dan juga nyaman digunakan oleh murid maupun guru. Untuk itu, pengelolaan perpustakaan memang membutuhkan guru atau pengelola yang cukup tahu masalah manajemen, mempunyai ide-ide segar dan bekerja secara profesional di perpustakaan. Setidaknya ada beberapa SDM dalam perpustakaan sekolah yaitu *pertama*, guru pustakawan merupakan orang yang bertanggungjawab secara penuh terhadap perpustakaan. Guru pustakawan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola perpustakaan, memahami visi dan misi sekolah, dan juga memahami kurikulum yang diterapkan di perpustakaan. *Kedua*, staf pendukung biasanya diambilkan dari staf yang mempunyai kemampuan teknis dalam bidang perpustakaan, yang akan membantu guru-pustakawan dalam mengelola perpustakaan dalam keseharian. *Ketiga*, ataf divisi, biasanya seorang staf yang mempunyai kemampuan khusus dalam pengelolaan perpustakaan, seperti dalam pembuatan OPAC, katalogisasi, pengelolaan koleksi referensi, pengelolaan koleksi multimedia, rancangan program Khusus seperti “kemampuan membaca”, dan sebagainya. *Keempat*, murid pustakawan yaitu siswa yang dapat dijadikan pengelola perpustakaan terutama apabila adanya keterbatasan SDM di sekolah. Murid Pustakawan ini dengan diberikan pelatihan singkat dapat membantu paling tidak pelayanan di perpustakaan.

Untuk membantu perpustakaan sekolah SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 dalam menyiapkan sumber daya manusia. Kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan lainnya mendapat pelatihan bagaimana menggunakan aplikasi sistem otomatisasi dengan baik melalui kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat yang dilakukan oleh tim Pengebadian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang. Tujuan kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat (IBM) adalah memecahkan permasalahan perpustakaan sekolah dengan cara memberikan pemahaman dan pengelolaan perpustakaan kepada petugas perpustakaan atau guru yang ditempatkan di perpustakaan untuk bisa mengelola perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi

sesuai standar yang ditetapkan. Peserta pelatihan sebanyak sembilan orang yang terdiri dari pengelola perpustakaan SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Padang. Dalam kegiatan ini akan dipecahkan permasalahan secara tuntas mulai dari pemahaman konsep dan melakukan praktik pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dengan penerapan sistem automasi perpustakaan menggunakan *Senayan Library Management System (SLiMS)*. Melalui proses pelatihan dan pendampingan pengelola perpustakaan sekolah diharapkan bisa memiliki keterampilan dalam menggunakan sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan aplikasi SLiMS dan mampu mengatasi berbagai kendala yang mungkin terjadi saat menggunakan aplikasi tersebut.

Sumber Daya Informasi Perpustakaan Sekolah

Sumber daya informasi yang dimiliki perpustakaan sekolah sebagian besar terdiri dari buku teks pelajaran atau buku paket, dan buku referensi atau buku acuan. Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan di sekolah di pilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Itu hanya untuk tiga mata pelajaran, sedangkan mata pelajaran lain ditentukan sendiri oleh sekolah dengan berpedoman kepada muatan kurikulum yang berlaku. Koleksi referensi yang dimiliki perpustakaan sekolah adalah ensiklopedi, kamus, sumber-sumber biografi, buku pengangan, direktori, dan data geografis.

Perpustakaan dapat menyediakan buku yang bermanfaat salah satunya yaitu koleksi buku paket. Sehingga, anak tidak cenderung pada satu buku teks melainkan banyak buku paket sebagai referensi tambahan di negara maju misalnya Amerika perbandingan rasio anak dengan buku adalah 1 : 40 judul buku. Tetapi, jika mendapat rasio perbandingan 1 : 5 juga sudah cukup. Untuk pengadaan buku ini pemerintah sudah membantu dengan pengadaan buku pelajaran melalui dana BOS buku, yang merupakan subsidi langsung ke sekolah, sehingga pembelian buku menjadi wewenang sekolah sepenuhnya. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 dari segi jenis dan jumlah sudah memadai.

Pendanaan Perpustakaan Sekolah

Sumber-sumber pembiayaan dalam mengembangkan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dapat dilakukan melalui beberapa upaya yaitu: (1) dibiayai sepenuhnya oleh lembaga induknya yaitu sekolah yang bersangkutan; (2) dibiayai secara bersama-sama dengan perpustakaan lain yang lokasinya berdekatan; dan (3) kemitraan (*Sponsorships*), perpustakaan dapat mengajukan sebuah proposal kepada instansi atau lembaga swasta nasional maupun asing untuk memperoleh dana.

Pendanaan adalah masalah yang sering menjadi ‘momok’ bagi sebagian besar pengelola perpustakaan sekolah dalam mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi infotmasi. Untuk itu masalah pendanaan ini harus direncanakan sedini mungkin. Melalui sebuah ‘*assesment*’ terhadap koleksi dan tujuan pengembangan program-program, sebuah rencana pendanaan dapat dilakukan dan dikeluarkan dalam sebuah dokumen perencanaan bagi perpustakaan sekolah. Sebuah rencana pendanaan akan membantu dalam meyakinkan dewan sekolah untuk menyetujui dan juga sebagai bukti akuntabilitas dari program-program perpustakaan.

Rencana pendanaan harus menjadi bagian ‘integral’ dari pendanaan rutin sekolah. Langkah selanjutnya apabila sudah disetujui, maka tugas dari pengelola perpustakaan untuk

merancang dan mengawal penggunaan dana yang sudah diajukan. Hal ini harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang sebelumnya.

Berkaitan dengan pendanaan untuk pengembangan Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Kota Padang berbasis teknologi informasi dilakukan dengan dukungan dana dari sekolah dan kemitraan dari berbagai lembaga antara (1) kemitraan dengan tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang dengan memberi bantuan alat Barcode Scanner dan Printer Laserjet, (2) kemitraan dengan PT Semen Padang dengan memberikan bantuan komputer dan alumni. Dengan menerapkan aplikasi SLiMS sebagai perangkat lunak sistem otomatisasi perpustakaan sekolah tidak perlu dana yang besar karena *aplikasi berbasis free open software*.

Infrastruktur Perpustakaan Sekolah

Elemen pendukung pengembangan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi yaitu perangkat keras, keamanan, perangkat lunak, dan sumber daya manusia. *Pertama*, komponen perangkat keras berbasis teknologi informasi (*computer based information system*) yang diperlukan adalah: (1) komponen input, yaitu perangkat keras yang digunakan untuk entri data informasi; (2) komponen output, adalah perangkat keras yang diperlukan untuk menampilkan data informasi (3) komponen pengolah untuk melakukan pengolahan data dan eksekusi instruksi ; (4) komponen memori untuk menyimpan data dan instruksi dalam bentuk elektronik.

Kedua, keamanan, perpustakaan sekolah perlu memproteksi diri tidak hanya terhadap fisik perangkat keras tetapi juga terhadap serangan perangkat lunak akibat *virus*, dan sejenisnya berpotensi untuk merusak. Dengan menggunakan *password* dapat juga digunakan sebagai salah satu cara proteksi. Bisa juga dengan menggunakan perangkat *firewall*. *Firewall* adalah perangkat yang digunakan untuk memeriksa setiap paket yang berusaha masuk ke jaringan komputer dan melakukan penolakan terhadap paket yang merusak keamanan.

Ketiga, perangkat lunak paling tidak memerlukan dua perangkat lunak utama yaitu perangkat lunak untuk menyimpan koleksi dan perangkat lunak untuk mencari koleksi. Dalam penyediaan perangkat lunak untuk keperluan perpustakaan sekolah ada tiga alternatif yaitu mengembangkan sendiri secara internal, meminta pihak ketiga untuk mengembangkan dan membeli perangkat lunak yang sudah jadi.

Dengan mengembangkan sendiri perpustakaan sekolah mempunyai kendali penuh terhadap proses pengembangan sistem. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan yang bersifatnya umum maupun spesifik bisa dipenuhi dengan lebih mudah. Keuntungan lain, pilihan ini akan turut meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan dari pihak pengembang. Ini bisa dilakukan perpustakaan sekolah dengan mengembangkan aplikasi *Senayan Library Management System (SLiMS)*.

Meminta pihak ketiga untuk mengembangkan perpustakaan sekolah yang berkebutuhan umum maupun spesifik dapat dipenuhi. Namun tidak memiliki staf internal khusus untuk mengembangkan perangkat lunaknya. Keuntungan dari pilihan ini adalah pihak ketiga haruslah memiliki seseorang untuk memprogram yang terampil dan terlatih agar proses penerjemahan kebutuhan ke program bisa berjalan lebih baik. Membeli perangkat lunak yang sudah jadi, dalam jumlah banyak tentunya sudah melewati tahapan pengujian. *Keempat*, sumber daya manusia yang mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak.

Dorongan ke arah terbentuknya perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Kota Padang dengan penerapan sistem otomatisasi perpustakaan menggunakan SLiMS. SLiMS merupakan salah satu *free open source software*

berbasis *web* yang dapat digunakan membangun sistem otomasi perpustakaan sekolah. SLiMS dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Perangkat lunak yang kode sumber-nya terbuka untuk dipelajari, diubah, ditingkatkan dan disebarluaskan. Karena sifat ini, umumnya pengembangannya dilakukan oleh satu paguyuban terbuka yang bertujuan mengembangkan perangkat lunak bersangkutan. Produk perangkat lunak yang dihasilkan ini biasanya bersifat bebas dengan tetap menganut kaidah dan etika tertentu. Dengan menggunakan SLiMS pemustaka dapat mengakses layanan informasi perpustakaan sekolah jauh lebih cepat dibandingkan saat masih manual. Selain itu software SLiMS juga bisa diakses melalui akses internet, sehingga pemustaka menelusuri katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui website sekolah.

Aplikasi SLiMS yang diterapkan di perpustakaan sekolah mampu mempermudah berbagai kegiatan manajemen administarsi perpustakaan sekolah mulai dari kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi, penyiangan, manajemen anggota, fasilitas pencetakan barcode koleksi dan kartu anggota serta berbagai jenis laporan yang diperlukan oleh perpustakaan sekolah.

Aplikasi SLiMS di pilih untuk diterapkan di perpustakaan sekolah SMA N 2 dan SMA N 3 Padang karena banyak memiliki nilai lebih dibandingkan dengan sistem otomasi perpustakaan lainnya. Kelebihan aplikasi SLiMS sebagai berikut aplikasi open source berlisensi, memenuhi standar pengelolaan perpustakaan sekolah, komitmen dari developer dan komunitas, banyak perpustakaan yang menggunakan aplikasi SLiMS, dan memiliki manual dan dokumentasi secara lengkap. Selain itu menurut Azwar (2013:32) SLiMS merupakan produk *open source software* yang bisa dikatakan sempurna karena aplikasi ini terus dikembangkan (diupgrade) selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan.

Simpulan

Perpustakaan sekolah mempunyai peran yang sangat berarti, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi kecerdasan dan kehidupan bangsa. Ketersediaan berbagai macam pengetahuan di perpustakaan sekolah dengan bentuk yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi informasi memberikan kesempatan pada pemustaka untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Sistem perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dirancang agar koleksi perpustakaan sekolah lebih mudah diakses. Walaupun dalam implementasi sistem perpustakaan berbasis teknologi informasi merupakan hal yang kompleks dan rumit. Karena itu perlu perencanaan yang matang. Sering pula implementasi perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dilakukan tanpa mendapatkan dukungan penuh dari institusi induknya.

Referensi

- Azwar, M. (2013). Membangun sistem otomasi perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS). *Khazanah al-Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(1).
- Lasa. (2009). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Lasa. (2009). *Kamus kepustakawanan Indonesia: Kamus istilah-istilah dunia pustaka dan perpustakaan yang ditulis lengkap oleh pustakawan senior*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

- Pendit, P. L., dkk. (2007). *Perpustakaan digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sinaga, D. (2011). *Mengelola perpustakaan sekolah*. Bandung: Bejana.
- Siregar, A. & Ridwan. (2004). *Perpustakaan: Energi pembangunan bangsa*. Medan: USU Press.
- Suherman. (2009). *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi informasi perpustakaan: Strategi perancangan perpustakaan digital*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yusuf, P. M. (2007). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Kentana.